

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.

Perkembangan teknologi dan informasi membuat manusia dapat berkomunikasi dengan mudah serta melahirkan media komunikasi dalam menyampaikan pesan dengan skala yang lebih besar yaitu kepada khalayak. Film merupakan salah satu media komunikasi dalam menyampaikan pesan melalui tampilan audio visual yang dikemas melalui sinematografi dan sebuah narasi. Menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) film adalah suatu alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak umum melalui media cerita, dan juga dapat diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman untuk mengungkapkan gagasan dan ide cerita yang dimilikinya.

Dari pengertian film tersebut, dapat disimpulkan bahwa film adalah satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian serta di tampilkan baik audio dan visual. Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan gambar yang bergerak (*Moving Picture*) sebagai wujud dari adanya kebudayaan. Dalam memproduksi sebuah film terdapat beberapa orang yang berperan dalam pengambilan video.

Didalam memproduksi sebuah film tentu saja harus menghasilkan tayangan yang bermutu yang tidak hanya menghibur penonton, tetapi juga harus memiliki pesan terselubung agar menjadi pelajaran bagi yang menonton film tersebut. Dengan demikian diperlukan seorang kameramen yang mempunyai keahlian dalam penggunaan kamera dalam memproduksi sebuah film agar karya film yang dihasilkan menarik untuk ditonton.

. Dalam sebuah film terdapat unsur sinematografi yang membuat film tersebut menarik untuk ditonton, Sinematografi adalah salah satu elemen penting dalam dunia perfilman. Kata “sinematografi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “kinema” yang berarti gerak, dan “graphein” yang berarti menulis atau menggambar. Sinematografi dapat diartikan sebagai seni atau teknik dalam menghasilkan gambar bergerak yang indah dan menarik melalui penggunaan kamera, pencahayaan, dan komposisi visual. Dalam dunia perfilman, sinematografi berperan penting dalam menyampaikan pesan, emosi, dan atmosfer yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada penonton. Sinematografi mencakup berbagai aspek teknis, seperti pemilihan kamera yang tepat, pengaturan pencahayaan yang sesuai, serta pengaturan komposisi visual yang menarik

Salah satu aspek penting dalam sinematografi adalah pengaturan pencahayaan. Pencahayaan yang tepat dapat menciptakan nuansa yang sesuai dengan cerita yang ingin disampaikan. Misalnya, pencahayaan yang lembut dan redup dapat digunakan untuk menciptakan suasana romantis atau misterius, sedangkan pencahayaan yang terang dan tajam dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang cerah dan energik. Selain itu, pengaturan pencahayaan juga dapat digunakan untuk menekankan atau menyembunyikan elemen tertentu dalam frame. Komposisi visual juga merupakan aspek penting dalam sinematografi. Komposisi visual melibatkan pengaturan posisi dan gerakan kamera, serta pengaturan objek dalam frame. Komposisi visual yang baik akan menciptakan tampilan yang estetis dan menarik bagi penonton. Pengaturan posisi kamera yang tepat dapat menciptakan sudut pandang yang unik dan menarik, sedangkan pengaturan objek dalam frame dapat memberikan kedalaman dan dimensi visual yang menarik.

Sinematografi juga melibatkan penggunaan teknik khusus, seperti penggunaan kamera steadicam atau crane. Teknik-teknik ini digunakan untuk menciptakan gerakan kamera yang halus dan dinamis, sehingga menambah nilai artistik dan dramatis dalam sebuah adegan. Selain itu, sinematografi juga melibatkan penggunaan lensa yang tepat, seperti lensa lebar untuk mengambil gambar panorama atau lensa tele untuk mengambil gambar detail.

Kameramen adalah orang yang bertanggung jawab untuk semua aspek teknis pemotretan dan merekam gambar. Seorang juru kamera harus memastikan bahwa tidak ada kesalahan ketika mengambil gambar. Kameramen harus memastikan untuk mengambil video dengan tajam (fokus), komposisi gambar (framing) yang tepat, pengaturan level atau tingkat suara yang sesuai, gambar warna yang sesuai dengan warna aslinya (alam) dan kameramen harus mendapatkan video yang terbaik.

Judul yang akan penulis angkat dalam tugas akhir ini adalah “Peran Kameramen Terhadap Sinematografi Film Sabda Rindu”. Alasan penulis mengangkat judul tersebut karena penulis terlibat langsung dalam produksi film, penulis bertugas sebagai kameramen 1 (satu) film “Sabda Rindu” yang merupakan film yang bergenre *slice of life*. Sesuai dengan genre film tersebut, film ini menekankan pada aspek sosial kehidupan manusia dengan pesan mendalam. Sehingga kameramen mengetahui bagaimana proses pengambilan video dengan baik dan mendapatkan unsur sinematografinya agar dapat menyampaikan pesan moral dalam setiap adegan yang dilakukan dalam film “Sabda Rindu”.

1.2. Tujuan Tugas Akhir

1. Tugas akhir ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis peran kameramen terhadap sinematografi di film sabda rindu.
2. Memperoleh pengetahuan mengenai sinematografi di film sabda rindu

1.3. Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari pelaksanaan tugas akhir ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a.) Secara praktis bagi kajian ilmu komunikasi penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terkait dengan kajian komunikasi.
- b.) Bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kameramen

2. Manfaat Praktis

- a.) Secara praktis bagi penulis untuk meningkatkan keahlian penulis dalam penggunaan kamera dan mengaplikasikan apa saja ilmu yang dipelajari selama masa kuliah.

3. Manfaat Akademis

- a.) Tugas akhir ini dapat dijadikan sumbangan bagi keilmuan yang terkait dengan pengembangan ilmu komunikasi khususnya komunikasi massa berkaitan dengan perfilman.